

**PENANGANAN DAMPAK H + 14 PASCA BENCANA GEMPA BUMI DENGAN MASALAH KESEHATAN DI DESA MANGUN KERTA KECAMATAN CUGENANG KABUPATEN CIANJUR**

Mahyar Suara<sup>1\*</sup>, Bayu Laksaman Jati<sup>2</sup>, Alwan Gufron<sup>3</sup>, Hilmie Hilmani<sup>4</sup>,  
Helmalia<sup>5</sup>, Nur Lailatul Fitri<sup>6</sup>, Andhia<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: mahyarsuara@gmail.com

Disubmit: 10 Januari 2023

Diterima: 12 Februari 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8946>

**ABSTRAK**

Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi. Penanggulangan bencana terdiri dari tiga fase, yaitu fase prabencana, fase saat terjadi bencana, dan fase pasca bencana. Berdasarkan data dari badan penanggulangan bencana kabupaten Cianjur 14 hari pasca bencana jumlah korban jiwa keseluruhan 329 jiwa, korban luka berat tercatat 593 orang dan yang dirawat di rumah sakit wilayah Cianjur 59 orang, jumlah pengungsian dari hasil validasi ada 494 titik dan 375 terpusat dan 119 mengungsi secara mandiri. USG (*Urgency, Sriousness, Growth*) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa partisipasi dan rangkaian sebagai berikut : tahap pertama Observasi dan pemetaan masalah , tahap kedua Perencanaan program, tahap ketiga pelaksanaan program, tahap ke empat Evaluasi program , tahap kelima tindak lanjut. Kegiatan ini terdiri dari Pemeriksaan kesehatan, pengobatan gratis dan melakukan *trauma healing* dengan terapi bermain dan terapi kognitif. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dimulai Senin 5-7 Desember 2022, di hari pertama mulai pukul 10.00 WIB melakukan wawancara dan pemeriksaan fisik, selama tiga hari di lapangan melakukan pengobatan dan pengkajian kepada 81 orang dengan kualifikasi : anak-anak, dewasa dan lanjut usia dari hasil pengkajian dan pengobatan didapatkan data dengan beberapa keluhan yang dirasakan dari aspek fisik dan psikologis. Keluhan dari aspek fisik yaitu 35 % warga mengalami batuk pilek, 35 % demam, 7% diare, 15% pusing ,7% gatal-gatal. Aspek psikologis 71% warga masih trauma dengan kejadian bencana ini warga masih enggan pergi kesawah dan kebun karena khawatir ada gempa susulan. Penanganan *trauma healing* dilaksanakan pada dua kelompok yaitu pada anak-anak dan dewasa. Evaluasi hasil kegiatan penelitian diantaranya: berkurangnya keluhan secara fisik demam sudah hilang, batuk pilek sudah berkurang, diare hilang, pusing hilang dan gatal-gatal sudah mulai berkurang, dari aspek psikologis masyarakat Desa Mangunkerta setelah diberikan *trauma healing* dengan metode bermain rasa trauma terhadap kejadian mulai berkurang dengan tidak terjadi mimpi buruk, rasa khawatir berkurang terhadap gempa susulan, masyarakat dewasa mulai mampu melakukan aktifitas seperti sebelum terjadi bencana gempa.

**Kata Kunci:** Gempabumi, Bencana, Cianjur, *Trauma Healing*, Mangunkerta

## ABSTRACT

*An earthquake is an event where the earth vibrates due to a sudden release of energy in the earth which is characterized by the breaking of rock layers in the earth's crust. Disaster management consists of three phases, namely the pre-disaster phase, the phase when a disaster occurs, and the post-disaster phase. Based on data from the Cianjur district disaster management agency 14 days after the disaster the total number of fatalities was 329 people, 593 seriously injured victims were recorded and 59 people were treated at Cianjur regional hospitals, the number of evacuees from the validation results was 494 points and 375 centralized and 119 displaced. independently. USG (Urgency, Seriousness, Growth) is the method used in this research in the form of participation and series as follows: the first stage is Observation and mapping of problems, the second stage is program planning, the third stage is program implementation, the fourth stage is program evaluation, the fifth stage is follow-up. This activity consisted of health checks, free medical treatment and trauma healing with play therapy and cognitive therapy. The activity was carried out for 3 days starting Monday 5-7 December 2022, on the first day starting at 10.00 WIB conducting interviews and physical examinations, for three days in the field conducting treatment and assessment of 81 people with the qualifications: children, adults and elderly from the results assessment and treatment obtained data with several complaints that were felt from the physical and psychological aspects. Complaints from the physical aspect, namely 35% of the residents had a cold cough, 35% fever, 7% diarrhea, 15% dizziness, 7% itching. Psychologically, 71% of residents are still traumatized by this disaster. Residents are still reluctant to go to their fields and gardens for fear of aftershocks. Trauma healing treatment was carried out in two groups, namely children and adults. Evaluation of the results of research activities including: the reduction in physical complaints the fever has disappeared, the cough with colds has decreased, diarrhea has disappeared, dizziness has disappeared and itching has begun to decrease, from the psychological aspect of the people of Mangunkerta Village after being given trauma healing with the trauma feeling game method for the incident began to decrease with no nightmares, less worry about aftershocks, adults began to be able to carry out activities as before the earthquake occurred.*

**Keywords:** *Earthquake, Disaster, Cianjur, Trauma Healing, Mangunkerta*

### 1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu situasi dan kondisi yang terjadi akibat kejadian alam dan non alam (buatan manusia yang terjadi secara tiba-tiba yang menimbulkan dampak yang hebat sehingga komunitas masyarakat yang terkena atau terpengaruh harus merespon dengan tindakan yang luar biasanya (Carter, 2008). Bencana adalah suatu gangguan serius yang merugikan dalam kehidupan, kesehatan, mata pencaharian, harta benda yang bisa terjadi pada komunitas tertentu atau sebuah masyarakat selama beberapa waktu yang ditentukan di masa depan (UNISDR, 2009) .

#### a. Jenis - jenis bencana

Menurut UN *International Strategy for Disaster Reduction* (UNISDR, 2009) terdapat dua jenis bencana yaitu bencana alam dan bencana teknologi.

- a) Bencana alam terdiri dari tiga:
  - 1) Bencana hydro-meteorological berupa topan, badai, banjir, kekeringan, banjir bandang, kebakaran dan tanah longsor.
  - 2) Bencana geologi meliputi proses internal bumi seperti gempa, tsunami, dan aktifitas gunung berapi.
  - 3) Bencana biological berupa penyakit epidemi, penyakit tanaman dan penyakit pada hewan.
- b) Bencana teknologi terbagi menjadi tiga grup yaitu:
  - 1) Kecelakaan industri berupa kebocoran zat kimia, kerusakan infrastruktur industri, kebocoran gas beracun, dan radiasi.
  - 2) Kecelakaan transportasi berupa kecelakaan udara, kereta api, jalan raya dan angkutan air.
  - 3) Kecelakaan *miscellaneous* berupa struktur domestik atau struktur nonindustrial, ledakan dan kebakaran.

#### b. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan tenaga di dalam bumi secara spontan yang ditandai dengan patahnya lapisan struktur batuan pada kerak bumi. Akumulasi tenaga menyebabkan terjadinya gempabumi hasilkan dari pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Energi yang dihasilkan radiasikan kesegala arah berupa gelombang sehingga efeknya dapat dirasakan sampai ke permukaan bumi (BMKG, 2017). Gempa bumi merupakan peristiwa pelepasan tenaga yang menyebabkan pergeseran pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Mekanisme perusakan terjadi karena energi getaran gempa dirambatkan ke seluruh bagian bumi, getaran tersebut dapat menyebabkan kerusakan dan runtuhnya bangunan, gedung sehingga dapat menimbulkan korban jiwa (BNPB, 2012).

Menurut Fatma (2017) Berdasarkan penyebabnya, gempa bumi dibagi menjadi lima jenis, antara lain:

##### a) Gempa bumi Gunung Berapi

Gempa bumi Gunung Berapi terjadi karena aktivitas vulkanisme atau kegunung apian. Gempa bumi Gunung Berapi terjadi karena adanya aktivitas magma. Aktivitas magma ini terjadi pada saat gunung berapi akan erupsi, maka dari itu gempa ini dinamakan sebagai gempa vulkanik. Apabila magma yang ada di dalam gunung berapi tersebut tingkat keaktifannya semakin tinggi, maka akan menimbulkan dentuman yang pada akhirnya juga akan menimbulkan terjadinya gempa bumi.

##### b) Gempa bumi tektonik

Gempa bumi tektonik merupakan gempa yang terjadi akibat adanya aktivitas tektonisme, yakni pergeseran lempeng-lempeng tektonik secara tiba-tiba yang mana mempunyai kekuatan yang kecil hingga yang besar. Kerusakan yang ditimbulkan oleh gempa bumi tektonik, seperti rusaknya bangunan, gedung, dan lain-lain.

##### c) Gempa bumi tumbukan

Gempa bumi tumbukan merupakan gempa bumi yang disebabkan oleh jatuhnya asteroid maupun benda langit lainnya ke permukaan Bumi. Tumbukan benda langit tersebut dengan permukaan Bumi akan menghasilkan getaran yang pada akhirnya disebut dengan gempa bumi tumbukan.

##### d) Gempa bumi runtuh

Gempa bumi runtuh merupakan jenis gempa bumi yang terjadi

akibat adanya runtuh material bumi. Gempa bumi runtuh ini biasanya terjadi di daerah galian kapur, maupun daerah pertambangan. Gempa bumi runtuh ini tidaklah besar, biasanya hanya dirasakan di daerah-daerah lokal saja, atau yang berada di sekitaran daerah runtuh tersebut.

e) Gempa bumi buatan

Seperti yang kita ketahui bersama mengenai penyebab gempa bumi tidak semuanya bersifat alami. Beberapa penyebab gempa bumi ini berasal *b u a t a n* dari manusia. salah satunya adalah gempa bumi buatan. Gempabumi buatan merupakan jenis gempa bumi yang disebabkan oleh kegiatan manusia, seperti peledakan dinamit, nuklir maupun bom yang hantamkan ke permukaan Bumi.

c. **Manajemen penanggulangan bencana**

Manajemen bencana adalah suatu proses yang dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi bencana. (Undang-Undang No.24 Tahun 2007).

Siklus penanggulangan bencana terdiri dari tiga fase, yaitu fase prabencana, fase saat terjadi bencana, dan fase pasca bencana.

a) Fase prabencana

Pada fase ini mencakup kegiatan pencegahan, mitigasi, peringatan dini dan kesiap siagaan. Fase prabencana merupakan pengurangan risiko korban dan bencana dengan maksud mengurangi timbulnya suatu ancaman dan mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman bencana.

b) Fase saat terjadinya bencana

Pada fase ini kegiatan yang dilakukan adalah tanggap darurat bencana di mana sarannya adalah "*save more lifes*". Kegiatan tanggap darurat bencana berupa pencarian atau *search and rescue* (SAR), bantuan darurat dan pengungsian pada korban dan yang terdampak.

c) Fase pasca bencana

Fase pasca bencana mencakup kegiatan pemulihkan kondisi (rehabilitasi) dan *recovery* pembangunan kembali (rekonstruksi) tata kehidupan dan penghidupan masyarakat menjadi lebih baik (*build back better*).

d. **Peran Mahasiswa dan Perguruan Tinggi dalam penanganan Pasca Bencana**

Mahasiswa merupakan bagian dari komunitas Perguruan Tinggi memiliki peran yang besar dalam peningkatan kesiapsiagaan di lingkungan Kampus dan penanganan pasca bencana . Kesiapsiagaan pengurangan resiko bencana sangat diperlukan untuk menghadapi bencana dan penanganan pasca bencana . Mahasiswa memiliki peran penting dalam penyebarluasan pengetahuan tentang dampak pasca bencana. Melalui pemberian pelayanan kesehatan dan *trauma healing* pada para korban bencana, korban bencana akan membentuk karakter dan sikap kesiapsiagaan pasca bencana yang lebih tinggi dalam menghadapi bencana susulan dan dampak yang terjadi, serta diharapkan pula sikap siaga bencana tersebut dapat disebarluaskan kepada orang terdekat dan masyarakat (Daud, dkk.,2014).

Berdasarkan data dari badan penanggulangan bencana kabupaten

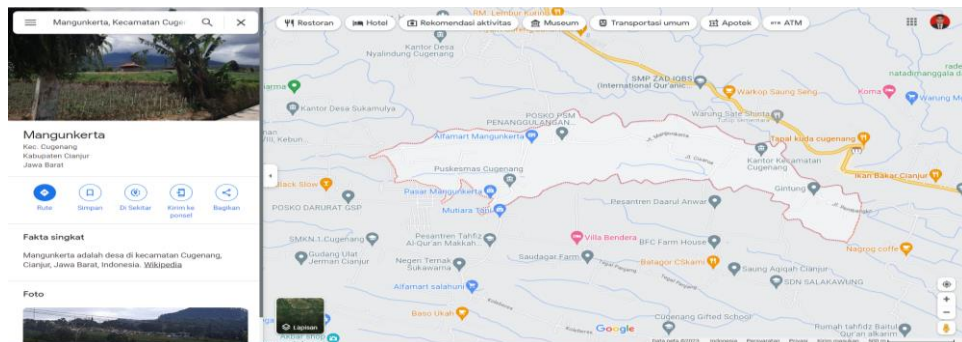
Cianjur 14 hari pasca bencana jumlah korban jiwa keseluruhan 329 jiwa, korban luka berat tercatat 593 orang dan yang dirawat di rumah sakit wilayah Cianjur 59 orang, jumlah pengungsian dari hasil validasi ada 494 titik dan 375 terpusat dan 119 mengungsi secara mandiri.

Sebelum memulai penelitian ini peneliti melakukan wawancara sederhana dengan 20 warga Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang, masalah yang dirasakan H+14 hari pasca bencana ada beberapa keluhan yang dirasakan dari aspek fisik dan psikologis yaitu 90 % warga mengalami batuk demam dan sakit kepala, 95% warga masih trauma dengan kejadian bencana ini warga masih enggan pergi kesawah dan kebun karena khawatir ada gempa susulan.

Dari data dan fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur yaitu memberikan pemeriksaan fisik serta pengobatan gratis dan memberikan *trauma healing* pada warga dengan sasaran orang tua dan anak-anak.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui H+14 Pasca Bencana Gempa Bumi dengan Masalah Kesehatan secara fisik dan psikologis di Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur, dengan demikian diharapkan kegiatan ini dapat mengurangi beban masyarakat desa Mangunkerta dalam menghadapi pasca bencana gempa bumi sehingga bisa melakukan aktifitas seperti biasa tanpa ada rasa trauma dan keluhan secara fisik.



Gambar 1. Lokasi/Peta Pengabdian Kepada Masyarakat

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan tenaga di dalam bumi secara spontan yang ditandai dengan patahnya lapisan struktur batuan pada kerak bumi. Akumulasi tenaga menyebabkan terjadinya gempa bumi dihasilkan dari pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Energi yang dihasilkan radiasikan kesegala arah berupa gelombang sehingga efeknya dapat dirasakan sampai ke permukaan bumi (BMKG, 2017). Gempa bumi merupakan peristiwa pelepasan tenaga yang menyebabkan pergeseran pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Mekanisme perusakan terjadi karena energi getaran gempa dirambatkan ke seluruh bagian bumi, getaran tersebut dapat menyebabkan kerusakan dan runtuhnya bangunan, gedung sehingga dapat menimbulkan korban jiwa

(BNPB, 2012).

Menurut Fatma (2017) Berdasarkan penyebabnya, gempa bumi dibagi menjadi lima jenis, antara lain:

a) Gempa bumi Gunung Berapi

Gempa bumi Gunung Berapi terjadi karena aktivitas vulkanisme atau kegunung apian. Gempa bumi Gunung Berapi terjadi karena adanya aktivitas magma. Aktivitas magma ini terjadi pada saat gunung berapi akan erupsi, maka dari itu gempa ini dinamakan sebagai gempa vulkanik. Apabila magma yang ada di dalam gunung berapi tersebut tingkat keaktifannya semakin tinggi, maka akan menimbulkan dentuman yang pada akhirnya juga akan menimbulkan terjadinya gempa bumi.

b) Gempa bumi tektonik

Gempa bumi tektonik merupakan gempa yang terjadi akibat adanya aktivitas tektonisme, yakni pergeseran lempeng-lempeng tektonik secara tiba-tiba yang mana mempunyai kekuatan yang kecil hingga yang besar. Kerusakan yang ditimbulkan oleh gempa bumi tektonik, seperti rusaknya bangunan, gedung, dan lain-lain.

c) Gempa bumi tumbukan

Gempa bumi tumbukan merupakan gempa bumi yang disebabkan oleh jatuhnya asteroid maupun benda langit lainnya ke permukaan Bumi. Tumbukan benda langit tersebut dengan permukaan Bumi akan menghasilkan getaran yang pada akhirnya disebut dengan gempa bumi tumbukan.

d) Gempa bumi runtuh

Gempa bumi runtuh merupakan jenis gempa bumi yang terjadi akibat adanya runtuh material bumi. Gempa bumi runtuh ini biasanya terjadi di daerah galian kapur, maupun daerah pertambangan. Gempa bumi runtuh ini tidaklah besar, biasanya hanya dirasakan di daerah-daerah lokal saja, atau yang berada di sekitaran daerah runtuh tersebut.

e) Gempa bumi buatan

Seperti yang kita ketahui bersama mengenai penyebab gempa bumi tidak semuanya bersifat alami. Beberapa penyebab gempa bumi ini berasal dari manusia. Salah satunya adalah gempa bumi buatan. Gempa bumi buatan merupakan jenis gempa bumi yang disebabkan oleh kegiatan manusia, seperti peledakan dinamit, nuklir maupun bom yang hantamkan ke permukaan Bumi.

#### 4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenag Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa STIKes Abdi Nusantara yang diawali dengan surat tugas dari STIKes Abdi Nusantara No.2031.S.TUGAS/STIKES-AN/XII/2022 dengan pertimbangan berdasarkan informasi dari tim relawan LLDIKTI (REDI) terdapat kekurangan tenaga medis (Dokter/Perawat) diposko bencana Cianjur, dilanjutkan dengan melakukan analisis situasi yaitu mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan masyarakat setempat, kemudian mengumpulkan data sekunder yaitu mencari data informasi yang mendukung dalam penelitian ini. Selanjutnya melakukan identifikasi prioritas masalah dan alternatif solusi dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Metode yang digunakan

partisipasi dan bimbingan dengan rangkaian sebagai berikut :

1) Observasi dan pemetaan Masalah

Observasi merupakan salah satu cara mengumpulkan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat di deteksi dengan panca indra (Pujaastawa,2016) Masalah merupakan ketidak sesuaian antara harapan dengan kenyataan,tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang ,atau sesuatu yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai tujuan (Bustomi,2020)

2) Perencanaan program

Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan masalah,maka salah satu cara yang dilakukan yaitu mengadakan program pemeriksaan kesehatan dan pengobatan juga dilakukan *trauma healing*.Sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat STIKes Abdi Nusantara mempersiapkan personil atau sumber daya manusia dan berkoordinasi dengan koordinator dilapangan lokasi bencana untuk mengadakan pemeriksaan dan pengobatan di wilayah Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

3) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan proses kegiatan yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat STIKes Abdi Nusantara sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

4) Evaluasi Program

Evaluasi program tujuan untuk menguji dan menilai apakah program pemeriksaan kesehatan,pengobatan dan trauma healing yang telah dijalani,secara efektif mampu mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu bertujuan untuk mengetahui H+14 Pasca Bencana Gempa Bumi dengan Masalah Kesehatan secara fisik dan psikologis di Desa Mangun Kerta Kecamatan Cugenang Cianjur.

5) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan serangkaian langkah yang berkelanjutan agar program yang sudah dikaukan oleh tim Pengabdian masyarakat STIKes Abdi Nusantara di Desa Mangunkerta terus berjalan meskipun sudah selesai dilaksanakan supaya kesehatan secara fisik dan psikologis bisa terjaga secara terus menerus.

6) Rangkaian Pengmas

Rangkaian Pelaksanaan Pengmas sebagai berikut :



Gambar 1. Metode pelaksanaan program Pengmas

Kegiatan ini di ikuti oleh warga desa Mangun Kerta sebanyak 81 orang dengan kualifikasi anak-anak 28 orang ,dewasa 26 orang dan lanjut usia 27 orang dengan rentang usia 2 - 78 tahun. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap pertama melakukan wawancara kepada 20 warga, tahap kedua melakukan pemeriksaan fisik dan pengobatan gratis, tahap ketiga melakukan *trauma*

*healing*, tahap ke empat melakukan evaluasi kepada warga setelah pengobatan dan pelaksanaan *trauma healing*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Dilaksanakan di Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat.



Gambar 3 Perencanaan Program : Persiapan dan observasi pemantauan masalah

Kegiatan ini terdiri dari Pemeriksaan kesehatan, pengobatan gratis dan melakukan *trauma healing* dengan terapi bermain dan terapi kognitif. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dimulai Senin 5-7 Desember 2022, di hari pertama mulai pukul 10.00 WIB melakukan wawancara dan pemeriksaan fisik, selama tiga hari di lapangan melakukan pengobatan dan pengkajian kepada 81 orang dengan kualifikasi : anak-anak, dewasa dan lanjut usia dari hasil pengkajian dan pengobatan didapatkan data dengan beberapa keluhan yang dirasakan dari aspek fisik dan psikologis. Keluhan dari aspek fisik yaitu 35 % warga mengalami batuk filek, 35 % demam, 7% diare, 15% pusing, 7% gatal-gatal. Aspek psikologis 71% warga masih trauma dengan kejadian bencana ini warga masih enggan pergi kesawah dan kebun karena khawatir ada gempa susulan. Penanganan *trauma healing* dilaksanakan pada dua kelompok yaitu pada anak-anak dan dewasa.

Tabel 1. Penanganan pada korban bencana kategori anak-anak

<i>Description</i>	<i>Type</i>	<i>Total</i>	<i>Percentage (%)</i>
Jenis Kelamin	1. Male	10	36
	2. Female	18	64
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
Usia	1. 1-5	16	65
	2. 6-13	12	35
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
Keluhan	1. Batuk filek	7	29
	2. Demam	7	29
	3. Diare	3	5
	4. Pusing	6	23



	5. Gatal-gatal/Korengan	5	11
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
Trauma	1. Ya	16	59
	2. Tidak	12	41
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Source: Primary Data (processed)

Tabel 2. Penanganan pada korban bencana kategori Dewasa

<i>Description Type</i>		<i>Total</i>	<i>Percentage (%)</i>
Jenis Kelamin	1. Male	6	23
	2. Female	20	77
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>
Usia	14-30	11	42
	31-59	15	58
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>
Keluhan	1. Batuk filek	10	38
	2. Demam	10	38
	3. Diare	2	8
	4. Pusing	3	11
	5. Gatal-gatal/Korengan	1	3
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>
Trauma	1. Ya	20	78
	2. Tidak	6	22
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Source: Primary Data (processed)

Tabel 3. Penanganan pada korban bencana kategori Lanjut Usia

<i>Description</i>	<i>Type</i>	<i>Total</i>	<i>Percentage (%)</i>
Jenis Kelamin	1. Male	7	23
	2. Female	20	77
		<b>27</b>	<b>100</b>
Usia	1. 60-70	12	42
	2. >70	15	58
		<b>27</b>	<b>100</b>
Keluhan	1. Batuk filek	10	38
	2. Demam	10	38
	3. Diare	2	8

.Diare			
	4. Pusing	4	11
	5.	1	3
Gatal-gatal/Korengan			
		<b>27</b>	<b>100</b>
Trauma	1. Ya	21	78
	2. Tidak	6	22
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100</b>
Source: Primary Data (processed)			



Gambar 4 Pelaksanaan Program : Pemeriksaan dan pengobatan pada anak dan dewasa

Aspek psikologis 71% warga masih trauma dengan kejadian bencana ini warga masih enggan pergi kesawah dan kebun karena khawatir ada gempa susulan. Penanganan *trauma healing* dilaksanakan pada dua kelompok yaitu pada anak-anak dan dewasa.



Gambar 5 Pelaksanaan Program Kegiatan *Trauma Healing* pada anak dan Dewasa

Setelah dilakukan pelaksanaan program maka tim pengmas STikes Abdi Nusantara melakukan Evaluasi hasil menggunakan beberapa instrument diantaranya: berkurangnya keluhan secara fisik demam sudah hilang,

batuk filek sudah berkurang, diare hilang, pusing hilang dan gatal gatal sudah mulai berkurang, dari aspek psikologis masyarakat Desa Mangunkerta setelah diberikan *trauma healing* dengan metode bermain rasa trauma terhadap kejadian mulai berkurang dengan tidak terjadi mimpi buruk, rasa khawatir berkurang terhadap gempa susulan, masyarakat dewasa mulai mampu melakukan aktifitas seperti sebelum terjadi bencana gempa.



Gambar 6 Evaluasi Program. Wawancara dengan warga Dewasa

#### b. Pembahasan

Gempabumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi. Akumulasi energi penyebab terjadinya gempabumi dihasilkan dari pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Energi yang dihasilkan dipancarkan kesegala arah berupa gelombang gempabumi sehingga efeknya dapat dirasakan sampai ke permukaan bumi (BMKG, 2017).

Dampak yang terjadi dengan gempabumi menimbulkan kerusakan tatanan kehidupan manusia sehingga menimbulkan masalah secara menyeluruh dari aspek fisik, psikologis dan kehilangan harta benda jiwa, sanak saudara menjadi bercerai berai dalam tatanan kehidupan karena menjadi beban dalam kehidupan.

Dampak yang terjadi perlu adanya penanganan yang serius berupa beberapa kegiatan untuk mengurangi beban dalam kehidupan korban bencana gempa bumi diantara kegiatan yang dilakukan berupa : Pemeriksaan kesehatan, pengobatan gratis dan melakukan *trauma healing* dengan terapi bermain dan terapi kognitif. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dimulai 5-7 Desember 2022, di hari pertama mulai pukul 10.00 WIB melakukan wawancara dan pemeriksaan fisik, selama tiga hari dilapangan melakukan pengobatan dan pengkajian kepada 81 orang dengan kualifikasi : anak-anak, dewasa dan lanjut usia dari hasil pengkajian dan pengobatan didapatkan data dengan beberapa keluhan yang dirasakan dari aspek fisik dan psikologis. Keluhan dari aspek fisik yaitu 35 % warga mengalami batuk pilek, 35 % demam, 7% diare, 15% pusing, 7% gatal-gatal. Aspek psikologis 71% warga masih trauma dengan kejadian bencana ini warga masih enggan pergi kesawah dan kebun karena khawatir ada gempa susulan. Penanganan *trauma healing* dilaksanakan pada dua kelompok yaitu pada anak-anak dan dewasa. Keluhan secara fisik sebenarnya dampak psikologis berupa Psikosomatik yaitu keluhan fisik yang disebabkan oleh faktor psikis atau mental seperti stress, takut, depresi dan cemas.

Hasil didapatkan 71% warga mengatakan trauma H+14 dengan kejadian ini maka tidak heran jika warga masyarakat mengalami keluhan secara fisik berupa demam, pusing, gatal-gatal ini selain dipengaruhi oleh situasi tempat pengungsian juga mengalami stress dan cemas dengan kondisi saat ini harta

benda hilang juga anggota keluarga kehilangan jiwa. Kondisi saat ini H+14 kondisi masyarakat berada pada tahap depresi jika tidak dilakukan tindakan yang tepat berupa trauma healing dan terapi yang lain maka akan berdampak yang lebih srieus dari aspek psikologis dan tidak sedikit beresiko terjadi gangguan jiwa akut. Adapun tindakan yang tepat berupa *tarauma healing* pada anak dan dewasa secara kontinyu dan rutin .

## 6. KESIMPULAN

Bencana adalah suatu gangguan serius yang merugikan dalam kehidupan, kesehatan, mata pencaharian, harta benda yang bisa terjadi pada komunitas tertentu atau sebuah masyarakat selama beberapa waktu yang ditentukan di masa depan (UNISDR, 2009) .Gempabumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi. Akumulasi energi penyebab terjadinya gempabumi dihasilkan dari pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Energi yang dihasilkan dipancarkan kesegala arah berupa gelombang gempabumi sehingga efeknya dapat dirasakan sampai ke permukaan bumi (BMKG, 2017).

Dampak yang terjadi dengan gempabumi menimbulkan kerusakan tatanan kehidupan manusia sehingga menimbulkan masalah secara menyeluruh dari aspek fisik,psikologis dan kehilangan harta benda jiwa, sanak saudara menjadi bercerai berai dalam tatana kehidupan karean menjadi beban dalam kehidupan.

Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dimulai Senin 5-7 Desember 2022, di hari pertama mulai pukul 10.00 WIB melakukan wawancara dan pemeriksaan fisik, selama tiga hari dilapangan melakukan pengobatan dan pengkajian kepada 81 orang dengan kualifikasi : anak-anak,dewasa dan lanjut usia dari hasil pengkajian dan pengobatan didapatkan data dengan beberapa keluhan yang dirasakan dari aspek fisik dan psikologis. Keluah dari aspek fisik yaitu 35 % warga mengalami batuk filek, 35 % demam, 7% diare, 15% pusing ,7% gatal-gatal. Aspek psikologis 71% warga masih trauma dengan kejadian bencana ini warga masih enggan pergi kesawah dan kebun karena hawatir ada gempa susulan. Penanganan *trauma healing* dilaksanakan pada dua kelompok yaitu pada anak-anak dan dewasa.

Evaluasi hasil menggunakan beberapa instrument diantaranya: berkurangnya keluhan secara fisik demam sudah hilang, batuk filek sudah berkurang, diare hilang, pusing hilang dan gatal gatal sudah muaki berkurang, dari aspek psikologis masyarakat Desa Mangunkerta setelah diberikan *trauma healing* dengan metode bermain rasa tarauma terhadap kejadian mulai berkurang dengan tidak terjadi mimpi buruk,rasa khawatir berkurang terhadap gempa susulan, masyarakat dewasa mulai mampu melakukan aktifitas seperti sebelum terjadi bencana gempa.

Masukan untuk penelitian selanjutnya dalam penanganan korban bencana yang lebih di fokuskan pada aspek psikologis karena aspek itu akan mempengaruhi aspek fisik selain memperhatikan lingkungan kecukupan dan kelayakan tempat tinggal sehingga mengurangi resiko dampak penyakit yang lebih parah, perlu penanganan khusus untuk kelompok usia bayi balita anak-anak, ibu hamil dan usia lanjut karena itu merupakan beban bagi kepala keluarga dan anggota keluarga yang lainnya.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin (2013) *Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Bencana Alam*. Bandung: Angkasa.
- Argawa, I. M. (2017) 'Tribun Berita Sudimara Dan Karanganyar'. Available At: [Http://Bali.Tribunnews.Com/2017/03/22/Nahas-Dua-Siswa-Sd-Di-Tabanan-Jadi-Korban-Gempa-Dahinya-Sampai-Dijarit](http://Bali.Tribunnews.Com/2017/03/22/Nahas-Dua-Siswa-Sd-Di-Tabanan-Jadi-Korban-Gempa-Dahinya-Sampai-Dijarit). Diakses Tanggal 2 November 2017
- Arikunto, S. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti Dan Sudaryono (2010) 'Peran Sekolah Dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana', *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 1(1), Pp. 30-42.
- Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika (Bmkg) (2017) 'Pengertian Gempa Bmkg'. Available At: [Http://Balai3.Denpasar.Bmkg.Go.Id/Tentang-Gempa](http://Balai3.Denpasar.Bmkg.Go.Id/Tentang-Gempa). Diakses Tanggal 13 November 2017
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Bnpb) (2010) 'Buku Renas Pb.Pdf'. Available At: [Http://Www.Bnpb.Go.Id/Uploads/Renas/1/Buku-Renas-Pb.Pdf](http://Www.Bnpb.Go.Id/Uploads/Renas/1/Buku-Renas-Pb.Pdf). Diakses Tanggal 29 Oktober 2017
- \_\_\_\_\_. (2012) 'Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Dari Bencana'. Available At: [Https://Www.Bnpb.Go.Id/Uploads/Migration/Pubs/432.Pdf](https://Www.Bnpb.Go.Id/Uploads/Migration/Pubs/432.Pdf). Diakses Tanggal 29 Oktober 2017
- \_\_\_\_\_. (2016) 'Berita Detail | Badan Nasional Penanggulangan Bencana'. Available At: [Https://Www.Bnpb.Go.Id/Home/Detail/2233/Pencapaian-Signifikan-Rehabilitasi-Dan-Rekonstruksi-Pasca-Erupsi-Merapi](https://Www.Bnpb.Go.Id/Home/Detail/2233/Pencapaian-Signifikan-Rehabilitasi-Dan-Rekonstruksi-Pasca-Erupsi-Merapi). Diakses Tanggal 29 Oktober 2017
- \_\_\_\_\_. (2017) *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional*. Jakarta: Direktorat Kesiapsiagaan.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) (2015) 'Simulasi Smpn 2 Tabanan'. Available At: [Http://Balisafety.Baliprov.Go.Id/Berita/Penutupan-Simulasi-Sekolah-Siaga-Bencana-Provinsi-Bali-Di-Kabupaten-Tabanan.Html](http://Balisafety.Baliprov.Go.Id/Berita/Penutupan-Simulasi-Sekolah-Siaga-Bencana-Provinsi-Bali-Di-Kabupaten-Tabanan.Html). Diakses Tanggal 28 Oktober 2017
- \_\_\_\_\_. (2017) 'Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional'. Available At: [Http://Balisafety.Baliprov.Go.Id/Berita/Hari-Kesiapsiagaan-Bencana-Nasional-Hkbn-Provinsi-Bali.Html](http://Balisafety.Baliprov.Go.Id/Berita/Hari-Kesiapsiagaan-Bencana-Nasional-Hkbn-Provinsi-Bali.Html). Diakses Tanggal 28 Oktober 2017
- Carter, N. (2008) *Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook*. Philippines: Asian Development Bank.
- Daud, R. Dkk (2014) 'Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Komunitas Smanegeri 5 Banda Aceh', *Jurnal Ilmu Kebencanaan (Jika Pascasarjana Universitas Syiah Kuala)*, 1(1), Pp. 26-34.
- Depdiknas (2003) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Undang-Undang Republik Indonesia*, (1). Doi: 10.1017/Cbo9781107415324.004.
- Desmita (2014) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

- Dharma, K. . (2011) *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Depok: Cv Trans Info Media.
- Efendi, F. Dan M. (2009) *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Emami, S. B. (2015) 'Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Terhadap Pengetahuan Siswa Di Sd Muhammadiyah TrisiganMurtigading SandenBantul'. Available At: [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/165/1/Naskah Publikasi.Pdf](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/165/1/Naskah_Publikasi.Pdf). Diakses Tanggal 10 Mei 2018.
- Fatma, D. (2017) '10 Jenis- Jenis Gempa Bumi - Ilmugeografi'. Available At: [Https://ilmugeografi.Com/Bencana-Alam/Jenis-Jenis-Gempa-Bumi](https://ilmugeografi.Com/Bencana-Alam/Jenis-Jenis-Gempa-Bumi). Diakses Tanggal 10 November 2017.
- Hastono, S. . (2007) *Analisis Data Kesehatanhasto*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. A. (2007) *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2009) *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Surabaya: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2010) *Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Hosseini, M. And Izadkhah, Y. O. (2006) 'Earthquake Disaster Risk Management Planning In Schools', *Disaster Prevention And Management: An International Journal*, 15(4), Pp. 649-661.
- Hurlock, E. (2011) *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Inatews-Bmkg (2017) 'Informasi Gempa Bumi Yan Terjadi Di Wilayah Indonesia Dan Luar Wilayah Indonesia'. Available At: [Http://inatews.Bmkg.Go.Id/New/Query\\_Gmpqc.Php](http://inatews.Bmkg.Go.Id/New/Query_Gmpqc.Php). Diakses Tanggal 6 November 2017.
- Indriasari, F.N. (2014) 'Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Bencana', *Jurnal Ict*. (Pelatihan Siaga Bencana). 1-8
- \_\_\_\_\_.Indriasari, F. . (2016) 'Pengaruh Pemberian Metode Simulasi Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Di Yogyakarta', *Jurnal Ict* 2(1), Pp. 17-23.
- Kirschenbaum, A. (Avi), Rapaport, C. And Canetti, D. (2017) 'The Impact Of Information Sources On Earthquake Preparedness', *International Journal Of Disaster Risk Reduction*. Elsevier, 21, Pp. 99-109.
- Konsorsium Pendidikan Bencana (2011) 'Kerangka Kerja Sekolah SiagaBencana'. Available At: [Http://Webcache.Googleusercontent.Com/Search?Q=Cache:Xpbpxta7s-Gj:Www.Mdmc.Or.Id/Index.Php/Download-File/Category/5-Pendidikan-Siaga-Bencana%3fdownload%3d8:Kerangka-Kerja-Sekolah-Siaga-Bencana-Kpb+&Cd=2&Hl=En&Ct=Clnk&Gl=Id&Client=Firefox-B-Ab](http://Webcache.Googleusercontent.Com/Search?Q=Cache:Xpbpxta7s-Gj:Www.Mdmc.Or.Id/Index.Php/Download-File/Category/5-Pendidikan-Siaga-Bencana%3fdownload%3d8:Kerangka-Kerja-Sekolah-Siaga-Bencana-Kpb+&Cd=2&Hl=En&Ct=Clnk&Gl=Id&Client=Firefox-B-Ab). Diakses Tanggal 28 Oktober 2017
- Lesmana, C. Et Al. (2015) 'Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Di Kabupaten Magelang 1', *Jurnal Teknik Sipil*, Voume 11 N, Pp. 15-28.

- Lipi-Unesco/Isdr (2006) *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. Jakarta: Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Marsiaturun (2016) 'Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Media Poster Bagi Siswa Sekolah Dasar'. Available At: <http://lib.unnes.ac.id/27370/1/3201412110.pdf>. Diakses Tanggal 15 Mei 2018
- Melissa, M. *Et Al.* (2014) 'Perancangan Permainan Media Edukasi Sebagai Pembelajaran Cara Melindungi Diri Dalam Menghadapi Bencana Alam Bagi Anak Usia 7-12 Tahun', *Jurnal Ict*, (Permainan Media Edukasi), Pp.1-12.
- Noonan, A. (2017) 'List 30 Earthquake World'. Available At: <http://www.abc.net.au/news/2015-10-27/deadliest-earthquakes-in-the-asia-pacific-region/6788452>. Diakses Tanggal 6 Januari 2018.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: RinekaCipta.
- \_\_\_\_\_. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuridin, A. (2015) 'Pengaruh Pelatihan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta'. Available At: <http://digilib.unisayogya.ac.id/>. Diakses Tanggal 28 Oktober 2017.
- Nursalam (2017) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pembriati, D. (2013) *Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Pada Pengintegrasian Materi Pengurangan Resiko Bencana Dalam Mata Peajaran Ips Smp Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Bencana (Program Pascasarjana Progd Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup)*. Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Piaget, J. Dan B. (2010) *Psikologi Anak Cetakan I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Potter And Perry (2009) *Fundamental Keperawatan Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riwidikdo, H. (2013) *Statistik Kesehatan Dengan Aplikasi Spss Dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Romhin Press.
- Salasa, S., Dkk. (2017) 'Pemberdayaan Pada Kelompok Remaja Melalui Pendekatan Contingency Planning Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Terhadap Ancaman Kematian Akibat Bencana', Pp. 154-166.
- Sastroasmoro Dan Ismael (2010) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi Ketiga*. Jakarta: Jagung Seto.
- Setiadi (2013) *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, S. . (2014) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Suara Dewata (2017) 'Suara Dewata Simulasi Seltim'. Available At: <https://www.suaradewata.com/read/2017/04/26/201704260005/kesiapsiagaan-aan-bencana-di-tabanan-digelar-di-smpn-2-seltim.html>. Diakses Tanggal 7 November 2017.
- Sugihartono, D. (2013) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sugiyarto, P. (2014) 'Bentuk-Bentuk Pembelajaran Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Banjir Di Smp Negeri 17 Surakarta'. Available

- At: [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/29996/13/Naskah\\_Publikasi.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/29996/13/Naskah_Publikasi.Pdf).  
Diakses Tanggal 15 Mei 2018.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukawana, W. (2008) *Pengantar Statistik Untuk Perawat*. Denpasar: Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- Supardi, S. (2013) *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media. Suyanto (2011) *Metodologi Dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Mulia Medika.
- The Indonesian Development Of Education And Permaculture (Idep) (2017) *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Edisi 2*. Yayasan Idep: Bali
- Undang-Undang Ri No 24 Tahun 2007 (2007) *Penanggulangan Bencana*. Jakarta.
- United Nation Centre For Regional Development (Unrcd) (2009). *Reducing Vulnerability Of School Student To Earthquakes*. Japan: United Nations Centre For Regional Development.
- Unisdr (2009) '2009 Unisdr Terminology On Disaster Risk Reduction'. At: [Http://www.unisdr.org/files/7817\\_unisdrterminologyenglish.pdf](http://www.unisdr.org/files/7817_unisdrterminologyenglish.pdf). Diakses Tanggal 20 November 2017.